

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Geografis

Letak geografis Desa Penanggungan terletak di Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto. Desa Penanggungan terletak kira-kira 0,19 km dari kecamatan. Desa Penanggungan mempunyai 4 batas wilayah desa, diantaranya adalah batasan sebelah utara berbatasan dengan Desa Kedungudi, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Selotapak, sebelah timur berbatasan dengan Desa Duyung dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Jati Jejer. Total Desa Penanggungan memiliki luas wilayah kira-kira 474 Ha.⁶⁰

Desa Penanggungan ke kantor kecamatan bisa ditempuh dengan jarak sekitar 0,19 km, dan lama perjalanan yang dibutuhkan adalah 0,27 jam jika menggunakan kendaraan bermotor sedangkan jika ditempuh dengan berjalan kaki membutuhkan waktu 0,45 jam. Jarak dari Desa Jetis ke Ibu Kota Kabupaten sekitar 27 km, lama perjalanan yang dibutuhkan adalah 0,60 jam jika menggunakan kendaraan bermotor. Jarak ke Ibu Kota Provinsi berjarak sekitar 70 km, lama perjalanan yang dibutuhkan adalah 2,5 jam jika menggunakan kendaraan bermotor.⁶¹

⁶⁰Data Monografi Desa Penanggungan Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto tahun 2011

⁶¹Ibid

B. Keadaan Demografi

Keadaan Demografi Desa Penanggungan jika dilihat dari jumlah penduduk. Jumlah penduduknya pada tahun 2011 tercatat sebanyak 2631. Dengan rincian jenis kelamin laki-laki sebanyak 1319 jiwa dan jenis kelamin perempuan sebanyak 1312 jiwa, serta jumlah kepala keluarga 774 jiwa.⁶²

Sedangkan jumlah penduduk Desa Penanggungan menurut jumlah usia kelompok pendidikan adalah sebagai berikut, jumlah penduduk usia 0-03 tahun berjumlah 13 orang, usia 04-06 tahun berjumlah 14 orang, usia 07-12 tahun berjumlah 11 orang, usia 13-15 tahun berjumlah 12 orang, 16-18 tahun berjumlah 13 orang, dan usia 19 tahun keatas berjumlah 14 orang. Sedangkan jumlah penduduk Desa Penanggungan menurut usia kelompok tenaga kerja adalah sebagai berikut, jumlah penduduk usia 10-14 tahun berjumlah 20 orang, usia 15-19 tahun berjumlah 42 orang, usia 20-26 tahun berjumlah 284 orang, usia 27-40 tahun berjumlah 652 orang, usia 41-56 tahun berjumlah 598 orang, dan usia 57 tahun keatas berjumlah 48 orang.⁶³

1. Pendidikan Masyarakat Desa Penanggungan

Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan juga menjadi penopang dalam

⁶² Data Monografi Desa Penanggungan Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto tahun 2011

⁶³ Ibid

meningkatkan sumber daya manusia untuk pembangunan bangsa, dan menumbuhkan kesadaran akan bahaya keterbelakangan pendidikan. Karena tujuan dalam menempuh pendidikan adalah untuk memberikan suatu pengetahuan agar dapat mencerdaskan bangsa, sehingga anak-anak bangsa mempunyai keahlian dan keterampilan untuk memenuhi pembangunan bangsa di berbagai bidang di masa depan.

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Penanggungan digolongkan menjadi dua macam yaitu tingkat pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pada pendidikan formal jumlah masyarakat yang lulusan pendidikan formal berjumlah 352 orang dengan perincian sebagai berikut, jumlah masyarakat yang berpendidikan sampai tamat Taman Kanak-Kanak berjumlah 26 orang, jumlah masyarakat yang berpendidikan sampai tamat Sekolah Dasar berjumlah 36 orang, jumlah masyarakat yang berpendidikan sampai tamat Sekolah Menengah Pertama berjumlah 113 orang, jumlah masyarakat yang berpendidikan sampai tamat Sekolah Menengah Atas berjumlah 168 orang, jumlah masyarakat yang berpendidikan sampai tamat Akademi/D1-D3 berjumlah 5 orang, dan jumlah masyarakat yang berpendidikan sampai tamat Sarjana/S1-S3 berjumlah sebanyak 4 orang.⁶⁴

⁶⁴Ibid

Tabel 2
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah
Taman Kanak-Kanak (TK)	26 Orang
Sekolah Dasar (SD)	36 Orang
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	113 Orang
Sekolah Menengah Atas (SMA)	168 Orang
Akademi/ D1-D3	5 Orang
Sarjana/ S1-S3	4 Orang

Sumber: Data Monografi Desa Penanggungan tahun 2011

Dari data diatas dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat Desa Penanggungan berpendidikan akhir SMA/SLTA yang jumlahnya mencapai 168 orang. Dari banyaknya masyarakat yang berpendidikan akhir SMA/SLTA maka masyarakat Desa Penanggungan tergolong yang mempunyai SDM yang cukup baik.

Selain pendidikan formal, masyarakat Desa Penanggungan juga ada yang berpendidikan non formal seperti mengaji diniyah dan TPQ/TPA yang tersebar pada 4 gedung di wilayah Desa dengan jumlah murid sebanyak 365 orang.⁶⁵

⁶⁵Ibid

Secara infrastruktur pendidikan Desa Penanggungan bisa dikatakan sangat maju, baik sarana pendidikan formal maupun non formal. Di Desa Penanggungan terdapat sarana pendidikan formal terdiri dari gedung sekolah Taman Kanak-Kanak sebanyak 1 gedung, gedung SD sebanyak 8 gedung, gedung SMP sebanyak 29 gedung, sedangkan untuk SMA sebanyak 17 gedung.⁶⁶

Tabel 3

Sarana Infrastruktur Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Taman Kanak-Kanak (TK)	1 Gedung
2.	Sekolah Dasar (SD)	8 Gedung
3.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	29 Gedung
4.	Sekolah Menengah Atas (SMA)	17 Gedung
5.	TPQ/TPA	4 Gedung

Sumber: Data Monografi Desa Penanggungan tahun 2011

2. Perekonomian Masyarakat Desa Penanggungan

Masyarakat Desa Penanggungan mayoritas pendapatan utamanya adalah sebagai petani jagung dan padi. Dan dari keduanya, padi dan jagung memiliki panghasilan besar karena jagung masa panennya 1 tahun 2 kali, dan begitu juga dengan

⁶⁶Ibid

padi. Petani di Desa Penanggungan berjumlah sebanyak 330 orang yang mana jumlah tersebut masih kalah dibandingkan dengan jumlah buruh tani yang tercatat sebanyak 419 orang.⁶⁷

Masyarakat Desa Penanggungan juga memiliki bermacam-macam pekerjaan antara lain Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang tercatat sebanyak 33 orang, ABRI tercatat sebanyak 3 orang, swasta tercatat sebanyak 321 orang, wiraswasta/pedagang tercatat sebanyak 100 orang, pertukangan tercatat sebanyak 110 orang, dan jasa tercatat sebanyak 123 orang.⁶⁸

Tabel 4
Profesi Penduduk

No	Profesi Penduduk	Jumlah
1.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	33 Orang
2.	ABRI	3 Orang
3.	Swasta	321 Orang
4.	Wiraswasta/Pedagang	100 Orang
5.	Pertukangan	110 Orang
6.	Jasa	123 Orang
7.	Petani	330 Orang
8.	Buruh Tani	419 Orang

⁶⁷ Ibid

⁶⁸ Ibid

Dengan banyaknya masyarakat Desa Penanggungan yang bekerja sebagai buruh tani dan petani, keadaan perekonomian Desa Penanggungan bisa dikatakan menengah kebawah. Hal ini dapat diketahui peneliti dari hasil wawancara dengan M. Sahri (22 tahun) yang bekerja sebagai staff KAUR Pemerintahan Desa Penanggungan dan juga sebagai petani. Rata-rata anggaran yang dibutuhkan untuk belanja sehari adalah Rp. 25.000,-, dengan Harmi H (35 tahun) yang bekerja sebagai petani organik rata-rata anggaran yang dibutuhkan untuk belanja sehari-hari adalah Rp. 25.000,-, dengan Slamet (36 tahun) yang bekerja sebagai petani organik dan juga ketua komunitas Brenjonk yang rata-rata anggaran untuk belanja sehari-hari sebesar Rp. 30.000,-,⁶⁹

Dari hasil wawacara dengan beberapa masyarakat Desa Penanggungan, dapat diprediksi bahwa pengeluaran sehari-hari masyarakat Desa Penanggungan untuk anggaran belanja tergolong masyarakat yang mempunyai kebutuhan konsumtif rendah, itu belum pengeluaran yang tak terduga.

3. Kondisi Sosial dan Budaya Desa Penanggungan

Dalam kehidupan sosial, masyarakat Desa Penanggungan dikenal sebagai masyarakat yang guyub dan suka bermusyawarah. Baik masalah desa, masyarakat, dan sebagainya. Seperti halnya suasana pedesaan, masyarakat Desa Penanggungan

⁶⁹ Hasil wawancara dengan M. Sahri, Harmi H, Slamet pada tanggal 20-06-2013

juga memiliki sikap yang ramah, mempunyai solidaritas yang tinggi dan suka bergotong royong. Hal ini terlihat dari aktifitas mereka dalam semua kegiatan kemasyarakatan yang terdapat di Desa Penanggungun baik dalam segi sosial seperti kerja bakti, perbaikan jalan desa, makam, madrasah, maupun deri segi keagamaan seperti menghadiri hajatan, perkawinan, ta'ziah, dan lain-lain⁷⁰

Dalam aspek budaya, masyarakat Desa Penanggungun sangat menjunjung tinggi kearifan lokal. Hal ini tercermin dalam kehidupan sehari-hari baik dalam berbagai acara seni dan budaya keagamaan. Umumnya budaya keagamaan yang ada di masyarakat Jawa, diantaranya budaya kehidupan masyarakat Desa penanggungun adalah sebagai berikut: Tradisi ziarah ke Gopasan, Tradisi Khaul, Tradisi Maulidan, Upacara pelet kandung, Upacara Selapanan.⁷¹

Karakteristik masyarakat di Desa Penanggungun secara sosial dan budaya tergolong desa yang memiliki rasa solidaritas sosial kemasyarakatannya tinggi, baik itu masyarakat yang bekerja sebagai petani ataupun bukan. Mereka sama-sama saling membantu, karena menurut mereka selama mereka masi tinggal di desa yang sama maka tidak ada perbedaan bagi mereka. Bahkan mereka harus saling membantu dan bergotong-royong antara satu

⁷⁰Data Monografi Desa Penanggungun Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto tahun 2011

⁷¹Ibid

dengan yang lainnya. Seperti yang dikatakan Saiful Anam (34 thn) selaku divisi pemberdayaan masyarakat sipil Brenjonk mengatakan:

“Warga di Desa Penanggung tergolong masyarakat yang taraf sosialnya baik, karena kita sebagai masyarakat yang guyub harus memupukkan dalam diri atau anak cucu kita untuk saling membantu dan saling percaya satu sama lain. Seperti jika ada kerja bakti di Desa maka sebelumnya kita harus merapatkan dahulu hari apa yang pantas untuk bekerja bakti agar semua warga bisa hadir semua, biasanya kita lebih memilih hari minggu, karena pada hari itu semua orang yang bekerja pasti libur. Begitu juga ketika ada tetangga yang ada hajatan, tetangga yang lain akan turut membantu dengan sukarela. Bahkan ketika ada tetangga yang sakit tetangga lain akan menjenguk dan mendoakan untuk kesembuhannya. Apalagi kalau sudah ada yang meninggal pastinya mereka melayat bersama-sama. Meskipun hidup di desa yang setiap orang memiliki kesibukan yang berbeda pula, tapi jika sebagian besar masyarakat desa ini memiliki rasa yang sama itu sudah menjadi keuntungan tersendiri bagi desa terutama masyarakat desa ini.”⁷²

Masalah sosial kemasyarakatan memang sangat diperlukan didalam kehidupan masyarakat, karena hidup ditengah-tengah masyarakat diperlukan adanya kerukunan dan tanggung jawab bersama. Manusia pada dasarnya tidak lepas dari kehidupan sosial, karena manusia tidak mampu untuk hidup secara sendiri-sendiri atau pribadi. Terutama hidup di lingkungan pedesaan, kegiatan partisipasi masyarakat sangat diperlukan dalam kelancaran pembangunan sosial pada diri manusia secara pribadi dan nantinya

⁷²Hasil wawancara dengan Saiful Anam, proses wawancara dilakukan dirumahnya pada tanggal 20-07-2013 pukul 16.00 WIB.

akan dapat berkembang menjadi kehidupan sosial kemasyarakatan yang baik.

4. Kondisi Keagamaan Desa penanggungan

Penduduk Desa penanggungan Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto mayoritas beragama Islam, tercatat sebanyak 2625 orang pemeluk agama Islam, sedangkan sebanyak 6 orang beragama Kristen.⁷³ Di Desa Penanggungan terdapat sarana untuk beribadah diantaranya adalah Masjid sebanyak 5 buah yang tersebar di 4 Dusun, dan Mushala/Langgar/Surau yang total mempunyai 16 buah.

Geliat keagamaan di Desa Penanggungan sangat maju dengan adanya 4 kelompok Majelis Ta'lim yang mempunyai 478 anggota, sedangkan untuk Remaja Masjid mempunyai 5 kelompok dengan total 575 anggota.⁷⁴ Jika ditinjau dari segi keagamaan maka dapat disimpulkan bahwa penduduk Desa Penanggungan Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto mayoritas beragama Islam dan sebagian besar mengikuti ormas Nahdlatul Ulama. Hal ini terbukti dengan antusiasnya mereka mengikuti berbagai aktifitas keagamaan baik berupa kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan sehingga syiar Islam di Desa penanggungan menjadi dinamis.⁷⁵

⁷³ Ibid

⁷⁴ Ibid

⁷⁵ Ibid

C. Sejarah Kampung Organik Brenjonk

Kampung organik di Desa Penanggungan telah ada sejak tahun 1990, akan tetapi riwayat kampung organik ini tidak bertahan lama karena kurang minatnya warga akan program pertanian organik. Warga lebih suka melakukan sistem pertanian kimiawi yang menggunakan pestisida sebagai komponen utama dalam pemupukan tanaman. Selain mudah didapat karena pada waktu para petani mendapatkan kemudahan dari Pemerintah yang merencanakan program swasembada pangan, pestisida juga mampu mempercepat pertumbuhan tanaman padi dimana dalam masa 1 tahun para petani bisa panen sebanyak dua kali.

Seiring dengan berkembangnya waktu, para petani mulai merasakan dampak negatif dari pestisida antara lain: tanaman padi mudah terserang oleh hama wereng, kemudian permukaan tanah mulai mengeras sehingga untuk jangka panjang sangat berbahaya bagi petani. Dengan banyaknya permasalahan yang semakin kompleks tersebut, timbul gagasan dari beberapa warga untuk membentuk sebuah komunitas yang bertujuan untuk melestarikan lingkungan dengan sistem pertanian organik. Dan gagasan tersebut baru terealisasikan pada tahun 2002 dengan berdirinya Kampung Organik Brenjonk secara resmi. Seperti hasil wawancara dengan Pak Tarji kepada peneliti.

“saat itu kami masih kesulitan untuk menyadarkan warga akan dampak bahaya dari zat kimia bagi pertanian

mereka, maka dari itu kami mempunyai tekad untuk mendirikan sebuah komunitas yang bertujuan untuk mengajak masyarakat mendalami sistem pertanian organik yang kami namakan Brenjon dan pada tahun 2002 Brenjonk telah resmi berdiri sebagai komunitas. Boleh jadi, berdirinya Brenjonk didasari oleh keprihatinan terhadap kualitas makanan yang ada di Desa Penanggungan. Langkah pertama kami dalam mengkampanyekan pertanian organik dengan menggandeng ibu PKK sebagai *partner* kami, kemudian setiap anggota PKK akan membangun *Green House* di rumah masing-masing untuk pertanian skala kecil sebagai contoh bagi warga yang masih awam dengan pertanian organik. Tujuan *Green House* untuk melindungi tanaman dari serangan hama sedangkan untuk pupuk kami bisa menggunakan kompos dan juga teknologi pupuk kotoran sapi yang kami produksi sendiri di Desa Penanggungan.”⁷⁶

Komunitas Brenjonk memulai usahanya dengan menjual beras organik, dengan semakin banyaknya petani organik yang bergabung dengan Brenjonk maka pada tahun 2007 Brenjonk mulai menjual sayuran, buah-buahan, dan rempah organik. Produk sayuran terdiri dari bayam, sawi, brokoli, kubis merah, wortel dan lain-lain. Sedangkan dari produk buah-buahan terdapat salak, jeruk. Setelah mendapatkan sertifikasi dari *BIO CERT Certified Organic* oleh Aliansi Organik Indonesia dengan nomor lisensi 1041-BIOCert/LSPO-006-IDN/09/12, kini Brenjonk telah berhasil memasarkan produk mereka di berbagai hotel kota-kota besar seperti Kota Surabaya dan Jakarta.⁷⁷

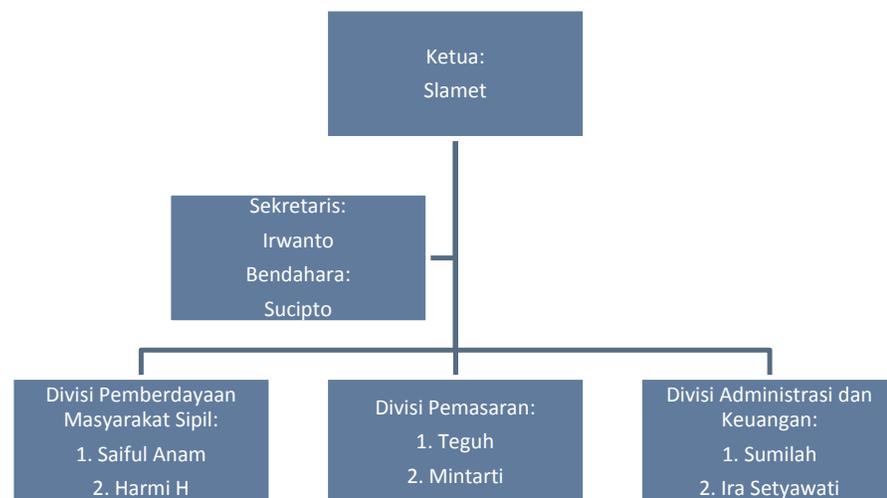
⁷⁶ Hasil wawancara dengan Pak Tarji, Kepala Desa penanggungan sekaligus pendiri Komunitas Brenjonk pada tanggal 20-06-2013

⁷⁷Ibid

1. Susunan Kepengurusan Komunitas Brenjonk di Desa Penanggung Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto.

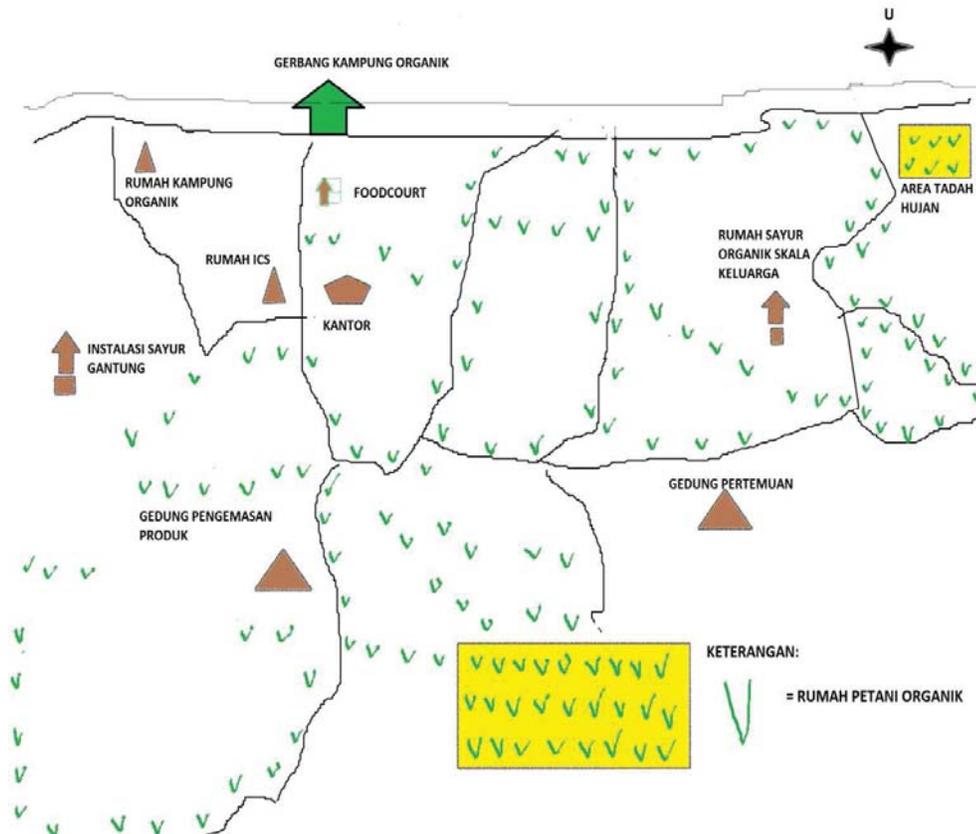
Dalam kepengurusan Komunitas Brenjonk para petani mempercayakannya kepada beberapa petani yang dianggap sudah mampu dalam bidangnya, baik sebagai ketua, sekretaris, bendahara, ataupun penasehat. Tetapi bukan hanya sesama petani saja yang terlibat dalam kepengurusan komunitas. Para petani juga melibatkan para pemuda yang dinilai mampu untuk meneruskan komunitas tersebut yang ditempatkan sesuai dengan kemampuan mereka pada saat ini. Beberapa pengurus memang berasal dari kalangan petani organik, tetapi para anggota komunitas tidak lantas membedakan mereka dengan pengurus komunitas lainnya yang berasal dari kalangan petani organik itu sendiri.

Susunan Kepengurusan Komunitas Brenjonk⁷⁸



⁷⁸ Hasil observasi pada tanggal 20-07-2013 pukul 14.00 WIB

Gambar 1



Peta Kampung Organik Brenjonk Beserta Unit Usahanya

2. Tahapan-tahapan dalam proses pertanian organik
 - a. Langkah pertama adalah menyiapkan lahan seluas mungkin dan mengaduk tanah dengan pupuk kompos yang telah tersedia. Sedangkan bagi yang menggunakan media stereofom cukup menyiapkan wadah dari stereofom dan memberikan ruang untuk tanaman yang selanjutnya dibawah tanaman tersebut dialiri dengan air. Bagi yang bertujuan untuk hasil tanaman gantung seperti labu maka cukup membangun tiang yang mempunyai

sisi saling menyambung, dan mempunyai tinggi maksimal 1,5 Meter.

- b. Membangun *Green House*, yaitu sebuah bangunan yang berbentuk rumah dengan beratap plastik dan berdinding jaring berwarna hijau. Manfaat dari atap plastik tersebut guna untuk mengatur dan menjaga suhu di dalam *Green House* agar tetap stabil. Sedangkan fungsi dinding berjaring adalah untuk melindungi tanaman dari serangan hama.
- c. Memberikan pupuk kompos setiap hari hingga masa panen 28 hari bagi tanaman sayuran seperti sawi dan bayam.

Gambar 2



Salah satu contoh *Green House* milik warga dan kegiatan warga yang sedang memanen sayuran organik